BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini dikarenakan, bisa menjadi bekal untuk mencapai cita-cita dan mampu berfungsi menunjang kelangsungan kemajuan hidup, agar masyarakat mampu meneruskan eksistensinya. Maksudnya, pendidikan berupa proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat, yang mana harus dilaksanakan secara terencana dan teratur, sehingga berbagai faktor yang terlibat dalam pendidikan dapat dipahami terlebih dahulu.

Ini ditegaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Dimana, dengan pendidikan merupakan proses pembelajaran dengan mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar siswa aktif dan mengembangkan potensi diri salah satunya pengendalian diri. Hal ini mencakup kemampuan menahan diri dari tindakan impulsif, mengatur waktu dengan baik, fokus pada tujuan, serta menjaga etika dan norma-norma sosial.

Kemampuan-kemampuan yang diharapkan akan ada dalam diri siswa tersebut dapat dijelaskan bahwa siswa mampu melalui pendidikan akan lebih cenderung memaksimalkan potensi belajar mereka, membangun hubungan yang positif dengan orang lain, dan membentuk karakter yang kuat untuk masa depan. Melalui pembinaan pengendalian diri, siswa dapat belajar untuk mengelola stres,

mengatasi tantangan, dan membuat keputusan bijak. Dimana, diharapkan untuk ke depannya siswa dapat meningkatkan produktivitas, konsentrasi, serta mencapai potensi akademik, dan sosialnya dengan baik.

Potensi akademik mengacu pada kapasitas individu untuk mencapai tingkat potensi akademik tertinggi yang dapat dicapai dalam suatu konteks pendidikan. Hal ini melibatkan keterampilan kognitif seperti pemahaman konsep, penalaran, analisis, dan kreativitas. Namun, potensi akademik tidak hanya sebatas kemampuan kognitif semata, melainkan juga mempertimbangkan faktor-faktor seperti emosional siswa. Oleh sebab itu, seharusnya emosional mampu mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan yang bijak, mengelola stres, berkomunikasi dengan baik, serta membina koneksi yang mendalam dengan orang lain.

Melalui pengembangan kecerdasan emosional, seseorang dapat mencapai keberhasilan dalam kehidupan pribadi dan profesional. Ini senada dengan pendapat Hak, dkk (2021:14), kecerdasan emosional atau yang dikenal dengan *Emotional Quotient* (EQ) adalah suatu kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya. Artinya, kecerdasan emosional juga membantu memperkuat koneksi antara perasaan, pikiran, tindakan, dan memberikan landasan yang kokoh untuk pengambilan keputusan yang lebih baik.

Kecerdasan emosional sangat berperan dalam proses dan keberhasilan belajar. Maka, belajar bukan semata-mata persoalan intelektual, tetapi juga harus melibatkan emosional untuk menilai tingkat keberhasilan pembelajaran. Hasil

belajar diduga berhubungan dengan kecerdasan emosional yang terletak pada kemampuan individu untuk mengelola emosi yang muncul selama proses belajar. Ketika seseorang dapat mengelola emosinya dengan baik, seperti stres atau frustasi, ia cenderung memiliki fokus dan konsentrasi yang lebih baik dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Menurut Wirda, dkk (2020:19), hasil belajar siswa merupakan salah satu alat ukur untuk melihat capaian seberapa jauh siswa dapat menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Penguasaan materi pelajaran oleh siswa terlihat dari bagaimana siswa menanggapi selama proses belajar sehingga mendapat hasil yang baik. Artinya, hasil belajar ialah suatu cara untuk menilai sejauh mana siswa telah memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan.

Hasil belajar siswa merujuk pada pencapaian akademik dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Ini dapat diukur melalui ujian, tugas, proyek dan evaluasi lainnya. Hasil belajar mencakup pemahaman konsep, keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang diperoleh oleh siswa selama proses pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 8 Kota Jambi, khususnya kelas X yang terdiri dari 16 kelas dapat terlihat selama proses pembelajaran berlangsung terlihat masih banyak siswa belum bisa mengontrol emosi yang terlihat pada saat diskusi kelompok, maupun emosi siswa tampak bila menghadapi siswa lain yang berkaitan nilai. Selain itu banyak siswa yang mudah menyerah ketika menghadapi tugas yang sulit. Masalah lain yang tampak

yakni masih banyaknya siswa yang terlambat datang pada saat pembelajaran berlangsung.

Hal ini tentu saja ikut mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Salah satu buktinya pada hasil ulangan materi pengantar ilmu ekonomi dan kegiatan ekonomi yang dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Rekapitulasi Hasil Ulangan Materi Masalah Ekonomi dan Kebutuhan Manusia Kelas X SMA Negeri 8 Kota Jambi

NO.	KELAS	NILAI KKM				JUMLAH (siswa)
		>7,50	Persentase	< 7,50	Persentase	
1.	X E1	14	39%	22	61%	36
2.	X E2	13	36%	23	64%	36
3.	X E3	12	33%	24	67%	36
4.	X E4	11	31%	25	69%	36
5.	X E5	12	33%	24	67%	36
6.	X E6	12	33%	24	67%	36
7.	X E7	13	35%	24	65%	37
8.	X E8	15	41%	22	59%	37
9.	X E9	12	33%	24	67%	36
10.	X E10	11	30%	26	70%	37
11.	X E11	12	32%	25	68%	37
12.	X E12	12	33%	24	67%	36
13.	X E13	12	33%	24	67%	36
14.	X E14	14	38%	23	62%	37
15.	X E15	15	41%	22	59%	37
16.	X E16	13	36%	23	64%	36
Total		**203**		**379**		**582**

Sumber: Guru mata pelajaran ekonomi kelas X, Tahun 2023. (Data Diolah)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 16 kelas yang ada di kelas X di SMA Negeri 8 Kota Jambi ada sekitar 203 siswa mendapat nilai di bawah KKM atau senilai 34,87% dan sekitar 379 siswa atau 65,12% yang lulus dari KKM. Ini berarti masih terdapat seperempat siswa mendapat nilai yang belum

mencukupi, hal ini tentu saja pelaksanaan proses pembelajaran mengalami hambatan untuk dapat ke materi selanjutnya.

Fenomena lain yang terlihat yakni apabila guru yang tidak masuk kelas, kondisi kelas akan menjadi ricuh dan ramai serta kurang kondusif. Ini dikarenakan, siswa tidak mengisi kelas yang kosong dengan belajar, siswa lebih cenderung bermain di kelas ataupun kantin. Hal lain yang tampak yakni pada saat mereka ujian harian guru memberikan waktu untuk belajar tetapi mereka tidak belajar dan sibuk dengan urusannya sendiri, pada saat ujian pun kelas menjadi sangat ricuh dan banyak sekali siswa yang mencontek dengan temannya, bahkan ada beberapa siswa yang tidak tahu bahwa hari tersebut adalah jadwal ujian hariannya.

Dapat disimpulkan bahwa ada berbagai usaha perlu dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan agar hasil belajar siswa menjadi optimal. Upaya mengatasi hal tersebut perlu ditelusuri faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, diharapkan pada akhirnya masalah-masalah tersebut dapat dipecahkan dan siswa dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan hal yang terjadi dan telah dijelaskan sebelumnya, kemampuan siswa dalam mengelola emosinya dengan baik cenderung memiliki konsentrasi yang baik dalam proses belajar, maka dapat lebih meningkatkan hasil belajar yang baik, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan menjadikan ini sebagai bahan penelitian dengan mengambil judul yakni “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 8 Kota Jambi”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan yang menyebabkan belum optimalnya hasil belajar, maka peneliti mengindentifikasikan masalah yang ada dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Siswa yang memiliki hasil belajar rendah pada mata pelajaran ekonomi belum bisa mengontrol emosi dengan baik.
2. Siswa mengaku mudah menyerah ketika menghadapi tugas yang sulit, sehingga hasil belajarnya tidak maksimal.
3. Selama proses pembelajaran berlangsung terlihat masih banyak siswa belum bisa mengontrol emosi yang terlihat pada saat diskusi kelompok, maupun emosi siswa tampak bila menghadapi siswa lain yang berkaitan nilai..
4. Rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi belum mencapai KKM yang telah ditentukan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, diketahui ada banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Agar peneliti ini lebih terfokus dan tidak terjadi bias atau perluasan kajian, maka perlu dilakukan pembatasan penelitian ini hanya kepada:

1. Siswa kelas X di SMA Negeri 8 Kota Jambi yang memiliki hasil belajar rendah pada mata pelajaran ekonomi yang belum bisa mengontrol emosi dengan baik.
2. Siswa kelas X di SMA Negeri 8 Kota Jambi yang belum mencapai KKM pada mata pelajaran ekonomi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut serta dengan beberapa identifikasi masalah yang sesuai fakta di lapangan maka, penelitian ini memiliki beberapa fokus penelitian yang akan diteliti, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa kelas X Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 8 Kota Jambi?
2. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas X Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 8 Kota Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini meliputi tujuan umum dan khusus. Berdasarkan latar belakang, batasan masalah dan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa kelas X Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 8 Kota Jambi.
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa kelas X Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 8 Kota Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar baik itu baik itu secara teoritis maupun praktis. Adapun uraian dari manfaat tersebut, adalah:

1. Manfaat Teoritis.
   a. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi secara umum mengenai pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di SMA Negeri 8 Kota Jambi.
   b. Dapat dijadikan bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis.
   a. Bagi Peneliti.

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan dan bekal pengalaman sebagai calon pendidik untuk lebih memperhatikan kecerdasan emosional siswa.
   b. Bagi Guru.

      Hasil penelitian ini diharapkan sebagai evaluasi guru untuk memperbaiki pembelajaran, memperhatikan dan mengembangkan kecerdasan emosional siswa yang dimiliki perlu secara maksimal.
   c. Bagi Siswa.

      Hasil penelitian ini diharapkan sebagai arahan untuk dapat mengembangkan kecerdasan emosional yang dimiliki dan sebaik mungkin untuk terus belajar agar mendapatkan hasil yang maksimal.